

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Penggunaan *Spaylater* di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Madiun dapat disimpulkan bahwa :

1. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki kondisi keuangan yang cukup stabil dan memiliki pendapatan yang berasal dari uang saku orang tua. *Spaylater* mempengaruhi kondisi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang mengalami keterbatasan finansial sebagai pengganti pembayaran menggunakan uang pribadi yang terbatas.
2. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi menggunakan fitur layanan *spaylater* 1-2 kali selama 1 minggu terakhir dan setidaknya 1-2 kali setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki frekuensi penggunaan yang beragam. Sedangkan disisi lain, mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki pola tertentu dalam menggunakan *spaylater*, yaitu ketika ada penawaran diskon potongan harga dan *cashback* agar mendapatkan keuntungan secara maksimal.
3. Alasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi melakukan aktivasi *spaylater* karena adanya penawaran *voucher* potongan harga yang bisa digunakan jika melakukan pembayaran menggunakan *spaylater*. Sedangkan hal yang membuat mahasiswa Pendidikan Ekonomi tertarik untuk menggunakan *spaylater* adalah mereka merupakan pengguna aplikasi

Shopee. Sehingga aplikasi Shopee merupakan aplikasi *marketplace* satu-satunya yang dimilikinya dan tidak ada ketertarikan khusus untuk menggunakan *spaylater*. Hal ini membuat pengguna *spaylater* merasa lebih nyaman dan merasa mudah untuk mengoperasikan *spaylater*. sedangkan dari fitur istimewa layanan *spaylater* adalah dengan menggunakan *spaylater*, pengguna mendapatkan biaya admin yang lebih mudah dan diskon promo yang lebih besar.

4. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Madiun menggunakan layanan *spaylater* Berdasarkan Kebutuhan Mereka adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Psikologi

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menggunakan *spaylater* yaitu pengguna telah menggunakan aplikasi Shopee dalam waktu yang lama dan kurang memahami fitur *pay later* di aplikasi lainnya. Sehingga hal ini menjadi suatu kebiasaan agar pengguna lebih memahami cara kerjanya. Disisi lain, mahasiswa Pendidikan Ekonomi juga menyebutkan bahwa mereka memiliki kepuasan tertentu karena pengguna merasa terbantu dalam pembayaran yang mudah dan menguntungkan.

- b. Faktor Sosial

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi menggunakan *spaylater* karena adanya pengaruh dari iklan yang menyebutkan bahwa jika pengguna melakukan aktivasi *spaylater*, maka pengguna bisa mendapatkan

voucher potongan harga, diskon, maupun gratis ongkir. Dengan adanya pengguna di sekitar mereka seperti teman dekat atau keluarga dapat memberikan bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk menggunakan *spaylater*.

c. Faktor Teknis

Dari segi teknis, mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki *spaylater* karena adanya pengaruh kemudahan, kemanan yang terpercaya, penawaran yang menguntungkan, dan tempat pembayaran tagihan yang fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan pengguna. Sehingga hal ini dapat memenuhi ekspektasi kinerja, kondisi sarana prasana dari sistem, *performance expentency*, dan *facilitating condition* yang menjadi faktor mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menggunakan *spaylater*.

d. Faktor Ekonomi

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan *spaylater* yaitu harga barang yang lebih murah karena adanya penawaran diskon potongan harga dan *voucher* yang memberikan keuntungan sehingga dapat menekan pengeluaran dalam belanja. *Spaylater* menjadi salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan finansial dan menghadapi kebutuhan yang mendesak seperti ketika keuangan sedang menipis dan tidak memiliki saldo maupun *cash*.

e. Faktor Literasi

literasi keuangan dan kredit *online* berperan penting dalam memutuskan penggunaan *spaylater* agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengguna untuk meminimalisir risiko dan kosekuensi yang harus dihadapi jika tidak menggunakan layanan *pay later* dengan bijak. Hal ini juga dapat membantu pengguna untuk mengatur dan mengelola keuangan seperti pengganti uang pribadi yang terbatas dan lebih disiplin dalam mencatat laporan keuangan mandiri.

5. Dampak positif yang didapatkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi ketika menggunakan *spaylater* adalah memberikan kemudahan, keuntungan, dan dijadikan solusi alternatif ketika mengalami keterbatasan finansial. Kemudahan dari *spaylater* adalah berbagai macam tempat pembayaran yang beragam. Keuntungan dari *spaylater* adalah adanya penawaran promo yang menguntungkan untuk mendapatkan potongan harga. Sebagai solusi alternatif ketika keuangan terbatas seperti keuangan yang menipis dan uang *cash* yang terbatas.
6. Dampak negatif yang didapatkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Madiun ketika menggunakan *spaylater* adalah munculnya gaya hidup konsumtif dan semakin boros. Gaya hidup konsumtif ini dapat memicu pembelian impulsif timbul akibat dari pembelian tanpa tujuan dan bukan barang yang dibutuhkan namun hanya untuk kesenangan sesaat. Sehingga perilaku ini juga dapat

menimbulkan gaya hidup yang boros. Gaya hidup boros ini terjadi karena pembelian dilakukan karena mereka membeli tidak digunakan untuk kebutuhannya, namun juga untuk membeli barang yang diinginkan dan tidak terencana.

7. Pengalaman mahasiswa selama menggunakan metode pembayaran *spaylater* menyebutkan bahwa mereka tidak pernah mengalami permasalahan atau kendala yang serius ketika menggunakan metode pembayaran *spaylater*. Sehingga pengguna *spaylater* merasa puas dan nyaman yang dapat meningkatkan minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menggunakan *spaylater*.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian seperti jumlah responden dan lokasi penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas objek penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih *general*. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel lain seperti pengaruh media sosial, tingkat literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap penggunaan *spaylater*.

2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Dengan adanya penelitian ini disarankan mahasiswa Pendidikan Ekonomi dapat lebih bijak dalam menggunakan layanan kredit *online* seperti *spaylater*. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi perlu memahami

risiko dan manfaat dari fitur *spaylater* agar tidak menimbulkan perilaku konsumtif yang merugikan. Hal ini dapat diminimalisir dengan meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan menggunakan layanan *pay later* secara bijak.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini disarankan masyarakat umum perlu memahami risiko dan manfaat dari layanan kredit *online pay later* dengan menggunakannya secara bijak. Dengan terus berkembangnya teknologi, masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan memilih layanan keuangan agar tidak terjerumus dalam permasalahan keuangan. Hal ini dapat mengedukasi masyarakat dalam mengelola keuangan, menghindari risiko utang, dan merencanakan keuangan agar terhindar dari permasalahan kredit online maupun teknologi layanan keuangan.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Dengan adanya penelitian ini disarankan program studi Pendidikan Ekonomi dapat memperkuat literasi keuangan dalam kurikulum pembelajaran khususnya tentang pembayaran *digital*, manajemen keuangan, dan kredit *online*. Dengan memperkuat literasi keuangan kedalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa Pendidikan Ekonomi dapat lebih memahami risiko dan dampak negatif dari penggunaan kredit

online yang berlebihan dan membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan yang baik untuk menciptakan keuangan yang lebih sehat.

5. Bagi Universitas PGRI Madiun

Dengan adanya penelitian ini disarankan bagi Universitas PGRI Madiun untuk memberikan dukungan terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan terus berkembangnya teknologi dibidang keuangan. Hal penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi dana menyusun kebijakan atau program kerja yang berfokus terhadap literasi keuangan mahasiswa. Selain itu, universitas juga bisa menyediakan pelatihan keuangan, *webinar*, atau membuka forum diskusi untuk membantu mahasiswa dalam memberikan pengetahuan mengenai cara pengelolaan keuangan yang baik.